

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu sektor pengembangan ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang dominan. Melalui koperasi diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sektor koperasi diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut dengan menjalankan roda perekonomian yang menjadi dasar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi dituntut untuk dapat mengembangkan pasar yang telah ada dengan menerapkan harga yang layak, sehingga volume transaksi dapat meningkat dalam kegiatan usahanya, serta koperasi dapat melakukan usaha secara efektif dan efisien untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan anggota.

Koperasi merupakan kegiatan usaha dimana anggota koperasi berfungsi sebagai pemilik, sebagai produsen atau pemasok barang-barang untuk koperasi, dan juga sebagai konsumen atau pembeli barang-barang koperasi. Dengan demikian semua anggota-anggota dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Dengan memahami peran masing-masing anggota, terutama mereka yang bertindak sebagai perangkat organisasi maka diharapkan koperasi yang mereka bangun akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada BAB I Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang bergerak dengan sistem ekonomi kerakyatan dengan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kegiatan usaha yang dijalankan Koperasi dilakukan secara bersama-sama untuk kepentingan bersama berdasarkan tujuan yang sama. Kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi disesuaikan dengan kebutuhan para anggota Koperasi tersebut sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya. Koperasi sebagai sebuah badan usaha memiliki perbedaan dengan badan usaha lain seperti dalam aspek kepemilikan, dimana dalam Koperasi yang dikatakan sebagai pemilik adalah anggota Koperasi tersebut. Anggota Koperasi memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik dan pengguna. Koperasi juga merupakan sistem ekonomi yang mempunyai tujuan mirip seperti Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 tentang kesejahteraan untuk semua masyarakat, maka di Koperasi kesejahteraan tersebut ditunjukkan khususnya untuk anggota dan masyarakat pada umumnya sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila Undang-undang Dasar 1945”

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian di Indonesia dapat dibedakan dalam dua kriteria yaitu berdasarkan jenis usaha dan berdasarkan kenggotaanya. Apabila diklasifikasikan berdasarkan jenis usahanya koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi. Sedangkan jenis usaha koperasi berdasarkan kenggotaanya terdiri dari koperasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Sekolah, Koperasi Karyawan (KOPKAR), dan Koperasi Unit Desa (KUD).

Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Sumedang yang berada di kawasan Kabupaten Sumedang yang menjalankan beberapa unit usaha. Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Sumedang telah berdiri sejak tahun 1997 beralamatkan di jalan Pangeran Santri No. 115 Kabupaten Sumedang memiliki Badan Hukum yang bernomor BD.HK,NO,049/KWK.a10/III-97. Kopkar PT PLN ini merupakan koperasi yang usahanya *multi purpose* artinya ada beberapa jenis usaha yang dijalankan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Adapun jenis kegiatan unit usaha Kopkar PT PLN ini memiliki 4 bidang usaha, yaitu: 1. Simpan Pinjam 2. Usaha Jasa 3. Usaha Perdagangan (WASERDA) 4. Usaha Lainnya.

Kegiatan-kegiatan unit usaha pada koperasi Kopkar PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik. Koperasi pada umumnya sangat memperhatikan keuntungan dari kegiatan unit usahanya. Kemampuan koperasi dapat diukur sehingga koperasi termasuk ke dalam golongan sukses atau sehat dan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mencapai tujuan koperasi.

Koperasi karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang ini sebagai instansi yang mengelola simpan pinjam, mengelola penjualan dan berbagai bidang usaha yang ada di koperasi memerlukan sistem informasi manajemen dengan menggunakan komputersasi untuk mengolah data dan menghasilkan laporan-laporan yang akurat, hal tersebut dilakukan karena Koperasi karyawan PT PLN persero APJ Kabupaten Sumedang memanfaatkan sistem informasi manajemen dengan menggunakan komputersasi secara efektif untuk melakukan kegiatan kerjanya dalam pengolahan informasi dilakukan setiap saat untuk mendapatkan laporan-laporan yang dibutuhkan.

Bagi setiap jenis usaha, sistem informasi menjadi komponen penting dalam menjalankan usaha. Sistem informasi digunakan dalam operasi perusahaan atau koperasi. Menurut Sanyoto Gondidoyoto (2007) terdapat 3 tujuan utama dari sistem informasi yaitu:

- 1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggungjawab manajer untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara**

internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

- 2. Untuk mendukung pengembalian keputusan. Sistem informasi memberikan para manajer informasi mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.**
- 3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari secara efektif dan efisien.**

Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa sistem informasi sangatlah diperlukan khususnya dalam kegiatan organisasi baik itu instansi maupun badan usaha khususnya koperasi, keberadaan sistem informasi di dalam koperasi sejatinya harus dikelola semaksimal mungkin untuk memperoleh manfaat dari hasil pengelolaannya. sistem informasi yang dimaksudkan disini contohnya yaitu laporan keuangan, modal, simpanan wajib, simpanan pokok, piutang anggota, tabungan anggota, SHU anggota, anggota yang aktif dan yang tidak aktif. Salah satu metode untuk mengelola sistem informasi pada koperasi. Istilah sistem informasi manajemen sendiri sudah ada dalam benak orang mungkin berkisar pada segala sesuatu yang berhubungan dengan komputerisasi, komunikasi atau teknologi.

Berdasarkan pengamatan awal, pada kondisi saat ini Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang kurang baik dalam mengelola sistem informasi manajemen, dilihat dari beberapa implikasi faktor yang mengalami sistem informasi manajemen ini kurang baik dirasakan oleh anggota langsung dari setiap anggota yang ingin mengetahui kegiatan transaksi khususnya dari unit usaha simpan pinjam anggota merasa masih belum puas dari segi informasi yang didapatkan langsung dari koperasi maka anggota merasakan bahwa koperasi masih belum baik

dalam mengelola sistem informasi manajemen, mengenai laporan keuangan anggota merasa koperasi masih belum bisa dikatakan baik dalam mengelola sistem informasi yang akurat karena kurangnya ketelitian dan kerapihan dalam cara pengerjaannya. Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang mengupayakan bagaimana cara meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen dengan tujuan mempermudah kinerja karyawan koperasi dalam melakukan pekerjaan, meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat tanpa mengharuskan adanya perantara sistem informasi, maka dari itu Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang sangat perlu dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen dengan berpaduan dengan *financial technology (fintech)*, dengan tujuan koperasi bisa bersaing dengan koperasi lain yang sudah menerapkan *financial technology (fintech)* maupun yang belum menerapkan *financial technology (fintech)*, dengan begitu koperasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing yang membuat koperasi lain ikut dalam mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang yang begitu pesat dalam perkembangannya, dengan begitu diharapkan Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota maupun keuntungan yang didapat koperasi.

Implikasi atas pengelolaan sistem informasi manajemen dan *financial technology (fintech)* selain membutuhkan pemenuhan keputusan komputerisasi beserta koneksinya (Hardware dan Software) juga membutuhkan manusia (Brainware) yang

mumpuni untuk menggerakannya antara kondisi internal merupakan keadaan didalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan sedangkan kondisi eksternal merupakan rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam melakukan proses perkoperasian khususnya pada Kopkar PT PLN (Persero) Kabupaten Sumedang. *financial technology (fintech)* bukan hanya sebatas bagaimana mengoperasikan komputerisasi saja, namun bagaimana menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, melakukan penelitian dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam proses bidang keuangan yang semakin kompleks dan berkembang secara dinamis, dengan teknologi informasi dan komunikasi ini akan membuat lebih menarik, biaya juga lebih murah dan waktu yang dipergunakan menjadi lebih efektif.

Berbicara tentang koperasi, saat ini tuntutan dari Kementrian Koperasi (KEMENKOP) dan Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN), tidak hanya memunculkan kualitas yang berbasis kepada pemenuhan standar yang memadai sebagai jawaban terhadap berbagai tuntutan kualitas memang mutlak perlu tetapi tidak berhenti sampai kualitas saja. Karena itu, dalam kegiatan perkoperasian khususnya Kopkar PT PLN (Persero) Kabupaten Sumedang. Komponen-komponen seperti *high performance*, efisiensi, efektifitas dan produktifitas yang didukung oleh *fintech (financial technology)* yang kokoh merupakan satu kesatuan yang harus terintegritas dengan rapi kedalam sistem manajemen, seperti inilah yang disebut sistem manajemen berbasis unggulan.

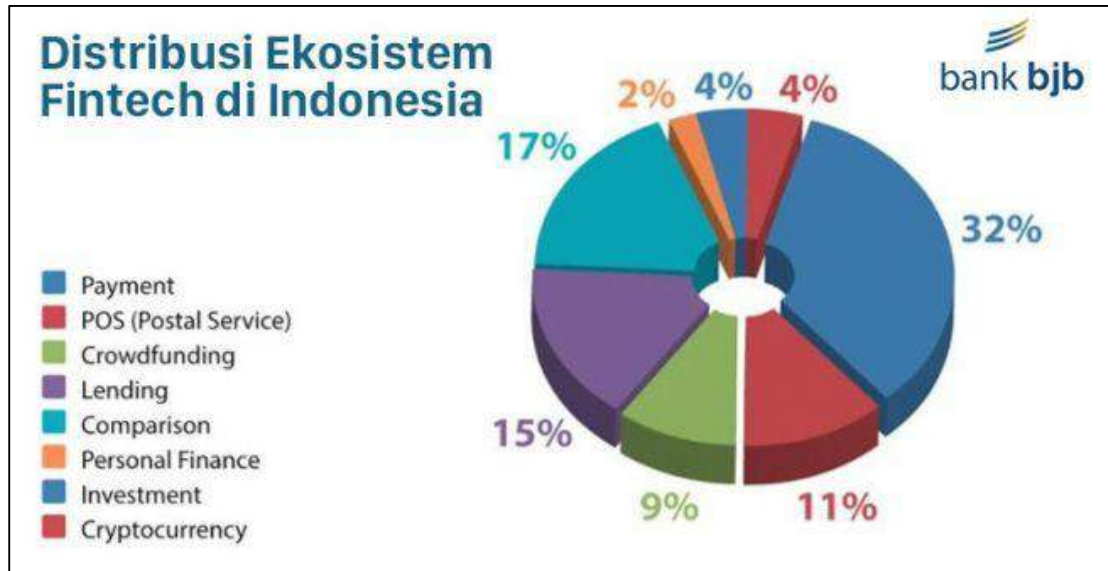
Pada zaman milenial ini perkembangan teknologi merupakan sebuah hal yang luar biasa dimana semua masyarakat dapat mengakses internet dalam kegiatan apapun itu, khususnya pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang ini sangat diperhatikan dalam menerapkan teknologi pada koperasi penerapan teknologi yang diterapkan pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang, menerapkan sebuah aplikasi yang dimana saat ini sangat berkembang pesat dalam aplikasi *financial technology*. Dalam menerapkan aplikasi *financial technology* ini sangatlah bermanfaat bagi anggota koperasi maupun karyawan PT PLN dan khususnya masyarakat.

Dalam implikasinya penerapan *financial technology* pada koperasi merupakan pencapaian yang cukup baik, koperasi dapat bersaing dengan instansi lain seperti bank yang sudah menerapkan *financial technology* dan khususnya dengan koperasi-koperasi lain yang belum menerapkan *financial technology*. Melihat perkembangan internet yang semakin pesat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Begitu halnya dengan layanan keuangan, semakin maraknya teknologi maka semakin mudah dan efisien masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi, sehingga masyarakat yang belum bisa mengakses layanan keuangan dapat memanfaatkan finansial teknologi.

Financial technology (fintech) bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang saat ini sangat membantu kebutuhan masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara *financial technology (fintech)* membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada perbankan pada umumnya. Sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan identitas pribadi dalam melaksanakan transaksi keuangan. Meskipun *financial technology (fintech)* bukan merupakan lembaga keuangan seperti perbankan namun *financial technology (fintech)* tetap diatur oleh Bank Indonesia agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Oleh karena itu perusahaan penyelenggara *financial technology (fintech)* wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan penyelenggara *financial technology (fintech)* telah banyak berdiri di Indonesia dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun hanya beberapa perusahaan yang telah resmi terdaftar dan mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Hingga maret 2018, sebanyak 40 perusahaan penyelenggara layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi *financial technology (fintech)* yang telah resmi terdaftar. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir karena mendapatkan perlindungan konsumen dalam pemanfaatan jasa *financial technology (fintech)* di beberapa perusahaan yang telah resmi terdaftar tersebut.

Gambar 1. 1 Perkembangan Transaksi Financial Technology E-Payment



Sumber : Bank BJB Tahun 2018

Dilihat dari data di atas bahwa perusahaan *financial technology (fintech)* yang terdaftar dan dipisahkan dengan beberapa kategori menurut Bank Indonesia antara lain sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal, dan jasa *financial* lainnya. Data di atas menunjukkan bahwa kategori *fintech* yang paling banyak yaitu *payment* (sistem pembayaran) sebesar 32% dan kategori paling sedikit yakni *personal finance*.

Data Statistika tahun 2017 melaporkan bahwa nilai transaksi *fintech* di Indonesia telah mencapai USD 15 miliar. Salah satu *fintech* yang sudah dinikmati oleh masyarakat yakni perusahaan *startup* berupa ojek online yang pembayarannya berupa *go-pay* maupun *grab-pay*. Jasa pembayaran yang dikenal dengan *paytren*, *ovo*, dll. Dilihat dari perkembangan data bahwa semakin banyak *fintech* yang hadir di Indonesia dan dapat dinikmati langsung oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan berbagai

kemudahan-kemudahan penggunaannya, masyarakat tanpa menyadari telah menggunakan *fintech* dalam transaksi keuangannya.

Penerapan *financial technology (fintech)* ini memiliki peran penting dalam kinerja koperasi yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional koperasi ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Tidak hanya itu, *financial technology (fintech)*, juga dapat digunakan sebagai *market place* dalam jenis koperasi peroduksi ataupun koperasi jual beli, dan *financial technology (fintech)* dapat memberikan *income* lain pada koperasi dari pembelian pulsa, token listrik, pembayaran PDAM, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan *financial technology (fintech)* dalam koperasi memiliki peluang dan tantangan tersendiri, peluang dari penerapan *financial technology* dalam koperasi yaitu berupa perluasan pasar yang di sasar oleh koperasi yaitu sasaran terhadap masyarakat yang *unbankable*. Di sisi lain, penerapan *financial technology* dalam koperasi juga memiliki tantangan tersendiri. Melihat struktur penduduk literasi di Indonesia menjadikan *financial technology* memiliki tantangan diantaranya adalah masih rendahnya modal koperasi, rendahnya sumber daya manusia serta rendahnya kapasitas jaringan internet yang memadai di seluruh Indonesia atau dengan kata lain belum meratanya jaringan internet di seluruh Indonesia.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan sejauhmana pengaruh implementasi *financial technology (fintech)* dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen berdampak pada kegiatan koperasi khususnya dalam

pengelolaan keuangan, data anggota, dan laporan keuangan. Dimana koperasi menerapkan *financial technologi (fintech)* khususnya dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen berdampak pada kegiatan koperasi bagaimana penerapan *financial technologi (fintech)* dalam meningkatkan sistem informasi manajemen dan keuntungan apa yang di dapat untuk koperasi.

Menurut penelitian sebelumnya (*Fahrizal S Panuntun: 2013*) mengatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada koperasi dapat memudahkan sebagai sarana dalam pengolahan data serta pembuatan laporan dengan perancangan yang *object oriented*. Implementasi sistem informasi manajemen pada koperasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan pada kebutuhan koperasi, mencakup keamanan data dan dapat dilakukan dengan baik dan terjaga serta terpelihara dan dapat membantu petugas koperasi dalam penyimpanan data anggota-anggotanya maka, dapat diambil bahwa sistem informasi ini tidak terdapat kesalahan proses dan secara fungsional mengeluarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya sistem informasi, koperasi dalam pengolahan data simpan pinjam pada koperasi dapat terlaksana dengan efisien rekapitulasi data laporan pada aktifitas simpan pinjam koperasi menjadi lebih cepat dan menghemat kertas sebagai media utama pencetakan laporan, penghitungan data anggota yang sangat sensitif telah benar dengan pengkodean yang tepat dan baik proses normalisasi database terhadap data simpan pinjam telah menghilangkan duplikasi data serta telah tersedianya fasilitas pencarian data akan membantu petugas koperasi dalam melaksanakan fungsinya pada

koperasi. Kesalahan pengetikan dapat diminalisir dengan menggunakan *privacy key* pada data-data anggota kecuali kesalahan saat mengisi biodata saat awal, penggunaan data base pada sistem informasi telah mengurangi arsip yang tidak perlu sehingga menghemat penggunaan kertas serta tempat sebagai media utama pengarsipan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengambil judul **“Implementasi *Financial Technology* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Manajemen Pada Koperasi”** Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan infrastruktur *financial technology (fintech)* pada kegiatan usaha koperasi ?
2. Bagaimana peran *financial technology (fintech)* dalam meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen pada koperasi ?
3. Bagaimana manfaat implementasi *financial technology (fintech)* bagi koperasi?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan *financial technology (fintech)* dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran implementasi kesiapan infrastruktur *financial technology (fintech)* dalam kegiatan usaha Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang.
2. Gambaran implementasi *financial technology (fintech)* pada kegiatan koperasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang.
3. Gambaran mengenai implemmentasi *financial technology (fintech)* serta manfaat bagi anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memperoleh manfaat dan meningkatkan kemampuan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Bagi koperasi, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menemukan permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah sebagai solusinya.
- c. Bagi pihak lain, sebagai sarana yang dapat menambah wawasan terutama bagi yang ingin mengetahui informasi mengenai masalah yang diteliti serta sebagai bahan informasi, referensi, acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi positif, menjadi pelengkap referensi informasi dan manfaat bagi pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) APJ Kabupaten Sumedang dalam menerapkan *financial technology (fintech)* dapat dijadikan masukan untuk pengembangan, kegunaan, dan meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen.